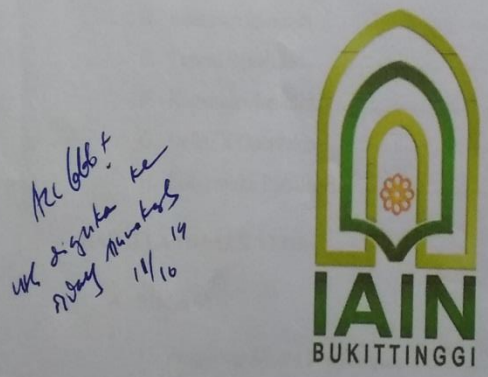
Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Serjana Program Statra-1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LENA SANTIKA
NIM : 2115. 004

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2019

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Serjana Program Statra-1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LENA SANTIKA
NIM : 2115. 004

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2019

SURAT PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lena Santika
Nim	: 2115.004
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Meruap / 26 juli 1995
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skirpsi) saya dengan judul diatas benar asli karya penulis, apabila kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses, sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2019

Lena Santika
2115.004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK PEMBANGUNAN BUKITTINGGI"** yang disusun oleh saudari **LENA SANTIKA, BP. 2115.004** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag	Salmiwati, M.Ag
NIP. 197305102000121021002	NIP. 197306152005012008

ABSTRAK

Lena Santika, NIM 2115,004, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Skripsi ini berjudul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi)".**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar PAI dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta rendah hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Media Pembelajaran terhadp Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi).

Penelitian eksperimen dengan rancangan menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal yang telah diuji cobakan. Digunakan untuk menguji apakah Media Pembelajaran Audio Visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dua kelompok dipilih menggunakan *random sampling* yaitu pada siswa kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi. Masing-masing kelompok terdiri dari kelas eksperimen 11 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 15 siswa. Media Pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada kelompok eksperimen diadakan empat kali pertemuan. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan melalui *test.* Teknik analisa data melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dijadikan acuan untuk kesimpulan. Pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan *SPSS Versi 20.00.*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa, yaitu 11 orang siswa yang diajarkan menggunakan media Audio Visual menunjukkan rata-rata hasil belajar yaitu 83,27. Sedangkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media Audio Visual yaitu, 49,6. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang diajarkan menggunakan media Audio Visual adalah berdistribusi normal diamana, 0,17 < 0,21, dan hasil belajar yang tidak menggunakan media Audio Visual yaitu 0,21 < 0,22, juga berdistribusi normal. Dan kedua varians data adalah homogeny karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, 1,38 < 2,91. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media Audio Visual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan media Audio Visual, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, 4,01 > 1,93 maka Ha diterima. Artinya penerapan media pembelajaran Audio Visual terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI Kelas X SMK pembangunan Bukittinggi.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi)"**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai ke alam berilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, Wakil Rektor 2 Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag, dan Wakil Rektor 3 Bapak Dr. Miswardi, M.Hum yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Iswantir, M.Ag, Wakil Dekan 2 Bapak Charles, S.Ag, M.PdI, dan Bapak Supratman, M.Pd, M.Kom yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Salmi Wati, MA yang selalu memberikan kemudahan pada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
5. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag sebagai dosen pembimbing 1 dan ibu Salmi Wati, MA sebagai pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaiakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Arahan, bimbingan, dan kerjasama menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin, Ya Allah.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

LENA SANTIKA

NIM. 2115.004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah.....10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian.....10
G. Defenisi Operasional.....11
H. Sistematika Penulisan.....12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media

1. Pengertian Media Pembelajaran.....14
2. Fungsi Media.....16

3. Jenis-Jenis Media dan Karakteristik Media Pembelajaran....21
4. Kriteria Memilih Media 30
5. Pengguanan Media 35

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.....37
2. Indikator Hasil Belajar 39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....42
B. Lokasi Penelitian.....43
C. Populasi dan Sampel 43
D. Teknik Pengumpulan Data.....45
E. Instrumen Penelitian.....46
F. Teknik Analisis Data.....51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 57
B. Hasil Penelitian 58
C. Pembahasan.....70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran.....74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1.1. Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi

3.1. daftar populasi penelitian siswa kelas X

3.2. daftar sampel penelitian siswa kelas X

3.3. Implementasi Nilai R

3.4. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

3.5. Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK) Butir Soal

4.1. Pelaksanaan Pembelajaran

4.2. Deskripsi Nilai Rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kontrol

4.3. Nilai Rata-Rata ($\overline{X}$), Simpangan Baku (S), Varians (S^2), Kelas X TKR dan Kelas Kontrol X TSM

4.4. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

4.5. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh kelas eksperimen

4.6. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh kelas Kontrol

4.7. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMK Pembangunan Bukittinggi

4.8. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Data

4.9. Hasil Pengujian dengan t-test

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **Hal**

4.1. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Kelas Eksperimen dilihat dalam bentuk histogram

4.2. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Kelas Kontrol dilihat dalam bentuk histogram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan.

Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat lepas dari peran guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.[1]

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal I menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kebutuhan spritual keagamaan, pengandalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati,

---

[1]Zain Aswan, *Strtegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 126

[2] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (*Jakarta: PT. Raja Garafindo persada, 2001), hal.4

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

> *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*[3](QS. al- 'Alaq: 1-5)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Wasith, tafsiran ayat di atas berisi tentang pentingnya membaca adalah kunci ilmu[4]. Sedangkan menurut Ibnu Kasir bahwa surat Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmad Allah yang diberikan kepada hambanya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hambanya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *'alaqah.* Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudratnya.[5] Sedangkan dalam kitab Tafsir Al-Munir surat Al-Alaq ayat 1-5 "Menjelaskan hikmah Allah atas penciptaan manusia dari yang lemah

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. (Jawa barat: CV Penerbit Diponegoro, 2015)

[4]Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-wasith,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 857

[5]Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,* jilid 4, (Beirut: Dar-Al-Fikri, T.th), hal. 645

sampai kuat serta membekali mereka dengan ilmu yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya (Ayat 1-5)".[6]

Jadi menurut pendapat penulis dari beberapa tafsiran ayat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebagai kunci ilmu, mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, membekali manusia dengan ilmu yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu, peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan pada dasarnya upaya-upaya (proses) di dalam pendidikan pada akhirnya menempatkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Pendidikan ada 3 yaitu: pertama pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk anak pendidikan ini bersifat informal. Pendidikan ke dua pendidikan sekolah merupakan pendidikan ke dua yang dialami oleh anak karna tidak semua tugas mendidik dilaksanakan dalam keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan ke tiga yaitu pendidikan

[6] http://www.assakinah.or.id/2018/08/09/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5/ diakses pada tanggal 18 maret 2019

masyarakat lingkungan masyarakat merupakan pendidikan dimana anak bertempat tinggal, dalam pendidikan masyarakat anak akan melakukan interaksi dan meniru segala hal yang dilakukan masyarakat dilingkungannya. Interaksi yang dilakukan oleh anak akan menjadi pendidikan non formal sebagai pengalaman hidup anak di lingkugan masyarakat. Dari penjelasan pendidikan di atas bahwa pendidikan dapat terjadi tidak hanya dalam keluarga saja namun dapat terjadi dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan disekolah sangatlah berperan penting karena sekolah sebagai lingkungan pengganti keluarga dan pendidik sebagai pengganti orang tua.

Sekolah merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Sekolah mempunyai sifat-sifat di antaranya, tempat tumbuh sesudah keluarga, sebagai lembaga pendidikan formal dan merupakan lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrat. Sekolah juga berfungsi dalam mengembangkan kecerdasan otak, memberikan pengetahuan, pembentukan spesialisasi, efisiensi pendidikan dan pembelajaran, tempat sosialisasi, tempat transmisi kultural, dan sebagai kontrol sosial pendidikan.[7]

[7] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 27-28

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terbagi menjadi beberapa macam sekolah, ditinjau dari yang mengusahakan terbagi atas sekolah negeri dan sekolah swasta. Ditinjau dari tingkatannya, sekolah dibedakan menjadi, pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan luar biasa. Berdasarkan dari sifatnya, sekolah dibedakan atas sekolah umum, sekolah kejuruan, dan sekolah pembangunan.[8]

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Jadi semua itu tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[9]

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi berupa materi kurikulum oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media belajar. Proses belajar mengajar ini bertujuan untuk menimbulkan perubahan dari

---

[8] *Ibid*., hal. 87-88

[9] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 15

diri siswa setelah menerima informasi tersebut, baik perubahan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian berarti media adalah saluran yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan atau kerukunan kepada siswa.[10] Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga mencapai ujian pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[11] Media terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya media audio visual. Media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan mengggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual ini sangat membantu guru dalam mengajar.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan pembelajaran, pokok yang akan diajarkan, metode pembelajaran, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena setiap itu guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan media, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

---

[10]Arif S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 11
[11]Cecep kustandi, dkk, *media pembelajaran*, (Bogor: Ghalia indonesia, 2011), hal. 8

Ada beberapa fungsi media yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
h. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Jadi salah satu fungsi media adalah dapat memperjelas penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motifasi belajar siswa sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Apabila siswa sudah memahami materi pembelajaran hal ini tentu akan berdampak kepada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk prestasi, maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat menggambarkan tinggkat penguasaan siswa terhadap apa

yang telah dipelajari. Seseorang dikatakan telah berasil dalam belajar apa bila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya karena latihan dan pengalaman. Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkat keberasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Berikut nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Pembangunan.

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi

Kelas	Rata-rata Nilai ulangan harian
X TKJ	72
X TPM	73
X TKR	73
X TSM	72
X TAB	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ulangan hasil belajar siswa dari lima lokal kelas X hanya dua lokal yang tuntas melampaui batas KKM (75) dan tiga lokal yang tida tuntas melampaui batas KKM. hal ini dapat dilihat bahwa kurang dari sebagian lokal yang tidak melampaui batas KKM.

Selain itu penulis juga melakukan observasi pada tanggal 18 Februari 2019 bahwa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengandalkan papan tulis saja, sedangkan buku pengangan siswa hanya berjumlah 3 buku yang bisa digunakan dan 2 buku lainnya menjadi pegangan guru, sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan,

dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dangan teman sebangkunya dan bermain HP saat guru menjelaskan, hal ini tentu akan berdampak kepada penguasaan materi yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut penulis, penyebab dari kurangnya diterapkan media pelajaran adalah kurang tersedianya sarana prasarana tersebut yang hendak digunakan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi. Oleh karena media pembelajaran yang kurang memadai di SMK Pembangunan Bukittinggi maka siswa kurang memahami dalam penguasaan materi yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul proposal yang berjudul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK PEMBANGUNAN BUKITTINGGI".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar PAI
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajara

3. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian, oleh karena itu peneliti melakuan batasan masalah dalam ruang lingkup yang sekiranya dapat dijangkau oleh peneliti, adapun batasan masalahnya yaitu pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu : Adakah pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
    a) Sebagai bahan masukan guru bidang studi untuk menggunakan media dalam PBM

b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian–penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran
c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu yang penulis peroleh selama dibangku perkuliahan
d) Menambah wawasan penulis tentang PAI

2. Secara Praktis

Digunakan untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

G. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan kata-kata kecil dari judul skripsi ini yaitu:

Media pembelajaran: Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[12] yang dimaksut media pembelajaran dalam judul ini yaitu media audio visual seperi vidio.

[12] *Op.cit.*, hal. 8

Media audio visual: Sebuah cara pembelajaran dengan mengggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini ialah vidio.

Hasil belajar : Hasil belajar adalah kompetensi atau kemapuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.[13] yang dimaksut dengan hasil belajar ini yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam : Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkannya ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[14]

Penjelasan judul di atas yang penulis maksud dari definisi operasional secara keseluruhan adalah untuk memaparkan bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi.

[13] Kunandar, *Penilaian Autentik Pnilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grapindo, 2013), hal. 62

[14] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 86

H. Sistematika penulisan

Sebagai pedoman dan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengemukakan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang terdiri dari media pembelajaran, jenis media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, artinya adalah media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang menggunakan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau eloktronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[15]

Association For Education and Communication Technology (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar atau dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang

[15] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 3

dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[16]

Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[17] Seorang guru yang kratif harus mampu menggunakan media, untuk itu seorang guru harus mampu dan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi :

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
c. Seluk beluk proses belajar
d. Hubungan antara media mengajar dan media pendidikan
e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
i. Usaha inovasi dalam media pendidikan[18]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat benda atau alat bantu dalam

---

[16] Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

[17] Sadiman, A.S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan manfaatnya*, (Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

[18] *Loc.cit*

proses pembelajaran yang berfungsi dan digunakan sebagai pembantu, fasilitator atau pelatih dalam komunikasi dan interaksi suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, baik dalam bentuk fisik (*hardware*) maupun non fisik (*software*) yang mengandung pesan di dalamnya dan jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

2. Fungsi Media

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinngi daya serap anak terhadap materi pelajaran.

Sebagaimana fungsi dari alat media menurut *Mcknown* ada 4 fungsi, yaitu:

a. Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik.
b. Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:

1) Media pembelajaran pada umumnya merupakan suatu yang baru pada peserta didik.
2) Penggunaan media pembelajaran memberikan kebebasan pada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional.
3) Media pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami.
4) Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu.
5) Mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.

c. Memberikan kejelasan.
d. Memberikan rangsangan.[19]

Menurut *Derek Rountree* media pendidikan berfungsi:

1. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Mengulang apa yang telah dipelajari.
3. Menyediakan stimulus belajar.
4. Mengaktifkan respon peserta didik.
5. Mengadakan latihan yang serasi.[20]

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi media pendidikan adalah:

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka pada waktu proses pembelajaran.
3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mendorong motivasi.

---

[19] Ahmad Rohani, *Media intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. Ke- 1, h. 8

[20] *Loc.cit*

5. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam penyampaiannya.
6. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
7. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
8. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
9. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.
10. Mendorong terjadinya interaksi berlangsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungan.
11. Mencegah terjadinya verbalisme.
12. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
13. Dengan menggunakan media instruksional edukatif secara tepat depat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.
14. Mudah dicerna dan lebih tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa).
15. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.[21]

Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut *Comision on Instruksional on Technologi* adalah:

a. Media teknologi pendidikan membuat pendidikan lebih produktif.

[21] *Ibid*. hal. 9-10

b. Media teknologi pendidikan lebih menunjang pengajaran individual penerapan individualisasi dalam kegiatan pengajaran.
c. Media teknologi pendidikan dapat membuat pengajaran lebih *power full.*
d. Media teknologi pendidikan dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih *immediate.*
e. Media teknologi pendidikan dapat membuat percepatan pendidikan lebih *ungu*[22]

Levie dan Elentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual adalah:

a. *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkosentrasi kepada pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Setiap orang memiliki selsaraf penghambat, yaknik sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik, memfokuskan perhatian siswa.[23]

---

[22] Sudarwan Denim, *Media komunikasi pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, h. 13

[23]Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada press, 2008), cet .ke-1, hal. 1

b. *Fungsi afektif* media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
c. *Fungsi kognitif* media visual terdiri dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau lambang mempelancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
d. *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran berfungsi untuk mengakomidasikan siswa yang lemah dan lambat penerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[24]

Menurut kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dipergunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu:

1) Memotivasi minat atau tindakan.
2) Menyajikan informasi.
3) Member instruksi untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.

Berdasarkan paparan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan kemudahan penerimanya, serta menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan fungsi untuk menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi atau

[24]Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hal.17

dilihat secara langsung dan konkrit sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Jenis-Jenis Media dan Karakteristik Media Pembelajaran

Rudi Bretz mengklasifikasikan media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri di bedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis dan symbol. Disamping itu dia juga membedakan media siar dan media rekam sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

a. Media audio visual gerak
b. Media audio visual diam
c. Media audio seni gerak
d. Media visual gerak
e. Media visual diam
f. Media visual seni gerak
g. Media audio
h. Media cetak.[25]

Menurut Oemar Hamalik dan klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya papan tulis, bulletin, gambar-gambar dan lain-lain.
b. Alat-alat yang bersifat auditif atau dengan hanya didengar, misalnya radio, rekaman.
c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.

[25] Asnawir dkk, *Op.cit*., hal. 27

d. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara, boneka dan sebaiknya.

Di samping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pembelajaran itu kepada:

a. Media asli dan tiruan.
b. Media yang berbentuk papan.
c. Media bagan dan grafis.
d. Media proyeksi.
e. Media dengan (audio).
f. Media cetak atau printed materials.

Sedangkan Gagme membuat 7 macam pengelompokan media yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, gambar cetak, pembar diam, gambar gerak, film bersuara dan masih belajar.[26]

Klasifikasi media bisa dilihat dari berbagai sisi, dilihat dari jenisnya daya liputnya, dan dari bahan pembuatan.

a. Dilihat dari jenisnya

Media dibagai kedalam beberapa bagian: media auditif, media visual dan media audio visual.[27]

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, caset recorder, piring hitam, media ini tidak cook untuk orang tuli yang mempunyai kelebihan.

[26] Loc.cit
[27] Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 140-142

2) Media visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), skidas (film bingkai), foto, gambar atau lukisan. Adapun media visual yang menampilkan gambar simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3) Media audio visual

a) Pengertian media audio visual

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media visual yang digunakan untuk menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storybord yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Yang didalamnya terdapat media didalamnya terdapat media audio visual seprti televisi, heandphone, vidio player, radio casset, dan alat perekam. Pada awal pembelajaran media harus menunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa atau mahasiswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang membangun rasa bekelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntut pada kesimpulan atau rangkuman. Teknologi audio visual menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan eloktronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual yaitu dengan menggunakan perangkat kelas selama pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape rekorde, proyektor visual yang lebar.

Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih konkrit atau lebih nyata dibandingkan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Merupakan salah satu jenis

media yang mampu menampilkan materi dengan jenis dan menarik, selain itu dalam penggunaannya media ini dapat merupakan kombinasi antara media audio dan media visual maupun animasi, sehingga dapat menggambarkan secara nyata hal yang bersifat verbal menjadi konkrit yang dapat mendukung isi materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.[28]

Oleh sebab itu media audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan cepat mengerti tentang apa yang dimaksud pembelajaran. Keragu-raguan atau salah pengertian melalui kata-kata yang diucapkan, ditulis atau dicetak dapat dihindarkan secara efektif. Alat-alat audio visual juga dapat memberikan dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya dapat memberikan pengertian yang lebih baik.

a) Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara.
b) Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film bersuara.

[28] Yulia syarah. 2017. "Hubungan Media Audio Visual dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PTIK Semester VI di Iain Bukittinggi". (15 April 2019)

c) Media audio murni, baik unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber seperti film.

d) Media audio visual tak murni yaitu unsur suatu gambar berasal dari sumber yang berbeda, seperti: film dan bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slidas, proyektor dan unsur suaranya bersumber dari type recorder.

b) Fungsi media audio visual

Pada mulanya media hanya berfingsi sebagai alat bantu yang mempelancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyadarkan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.[29]

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

(1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

(2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

[29] Rahardjo, *Media Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 270

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.[30]

(3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

(4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis

(a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

(b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.

(c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.

(d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

(e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.

(f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.

(g) Media dapat membangkitkat keinginan dan minat baru.

(h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.

---

[30] Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2009), hal. 208

(i) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.[31]

b. Dilihat dari daya liputnya media dibagi kedalam media yang terbatas oleh ruang dan tempat, media untuk pengajaran individual.

1) Media daya liput luas dan serentak

Pengguna media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam bentuk yang sama contoh radio dan televisi.

2) Media dengan gaya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slids, film rangkai yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual. Pengguna media ini hanya untuk seorang diri, contohnya modul berprogram dan computer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi kedalam media sederhana dan media kompleks.

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah di peroleh dan harganya murah dan cara pembuatannya dan penggunaanya tidak sulit.

[31] *Ibid.*, hal. 209-210

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya dan penggunaan yang memerlukan keterampilan yang memadai.

Selain jenis media tersebut di atas, Nana sudjana membagi media kedalam dua jenis yaitu alat peraga dua dan tiga dimensi dan alat peraga yang di proyeksikan.

a. Alat peraga dua dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan alat peraga tiga dimensi mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Model tiga dimensi biasanya menunjukkan bagian-bagian yang bersifat audio visual dan sangat menarik perhatian.

Alat peraga dua dan tiga dimensi ini terdiri dari bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta tibul, globe, papan tulis.

1) Bagan

Bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari grafis dan gambar. Bagan bertujuan untuk memperhatikan hubungan perkembangan, perbandingan dan lain-lain yang termasuk ke dalam seperti bagan keadaan, lukisan, digramatik, petunjuk waktu dan sebagainya.

2) Grafik

Grafik adalah penggambaran dan data berangkap, bertitik dan bergaris. Bergambar yang memperhatikan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Grafik terbagi kepada grafik garis, grafik batang, grafik lingkar, grafik gambar, data pertumbuhan penduduk suatu Negara yang dapat dilukiskan dengan grafik.

3) Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana kata-katanya singkat dan menarik perhatian. Fungsi dasar seluruh poster adalah untuk menyampaikan suatu pesan secara visual dan langsung kepada banyak orang. Poster merupakan suatu alat yang efektif untuk menyampaikan pesan yang langsung dalam waktu singkat.

4) Papan tulis

Alat ini merupakan alat klasik yang tidak pernah dilupakan orang dalam proses pembelajaran, peranan papan tulis masih dipergunakan oleh guru, sebab merupakan alat peraga yang praktis dan ekonomis.

4. Kriteria Memilih Media

Media merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Tujuan yang ingin dicapai, ketepat gunaan kondisi siswa,

ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang pertama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media yang harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk prilaku (behavior).
b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran.
c. Kondisi siswa dari segi objek belajar menjadi perhatian yang serius dengan kondisi anak, faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi tidak perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.
d. Ketersediaan media di sekolah memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali alat media dianggap tepat untuk di gunakan di kelas akan tetapi sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang di perlukan sedangkan untuk merancang suatu media yang di kehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

e. Media yang dipilih seharusnya dapat diperjelas apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil dengan kata lain tujuan yang ditepatkan dapat dicapai secara obtimal.
f. Biaya yang dapat dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada penggunaan yang canggih bila hasil yang dicapai tidak sebanding dengan yang dikeluarkan.[32]

Azhar Arsyad juga menjelaskan lebih lanjut mengenai beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya film dan

[32] Asnawir, *Op.cit.*, hal. 15-16

grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan yang dibutuhkan tugas pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruangan dan waktu.

3. Praktis lues dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber dana yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksa. Media yang mahal dam memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah menjamin sebagai media yang terbaik. Kriteria ini membuat para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu tenis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jenis dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.[33]

Dick dan Carey mengemukakan 4 kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan[34]

a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus di beli atau dibuat sendiri.
b. Apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya.
c. Faktor-faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan dan ketahana media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa *(fortable).*

[33] Azhar Arsyad, *Op.cit*., hal. 71-74
[34] Asnawir, *Op.cit.*, hal. 126

d. Efektifitas dan efesiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah di bandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.

Berdasarkan kriteria pemilihan media pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kriteria pemilihan itu pada umumnya harus sesuai dengan dahan ajar yang dibutuhkan walaupun penggunaan media itu dengan media yang sederhana tapi tepat penggunaanya sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

5. Penggunaan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaanya yang antara lain:

a. Penggunaan media pelajaran hendaknya dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu di butuhkan.
b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebaggai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
d. Guru seharusnya memperhatikan untung dan ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.

e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistimatis bukan sembarang menggunakannya.

f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam-macam media maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan mempelancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.[35]

Penggunaan media pembelajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
2. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, kelas lah yang dibawa kelokasi objek tersebut.
3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa kelokasi objek tersebut usahakan model atau tiruannya.
4. Bila model atau maket juga tidak didapatkan usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian pelajaran siswa.

[35] Asnawir, *Op.cit.*, hal. 20

6. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.[36]

Dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru seharusnya tahu dengan media yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pelajaran karena dengan penggunaan media akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu potensi kemanusian saja, hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[37]

Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perumahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah Kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah Afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengetahuan.

---

[36] Zakiyah Darajat, *Op.cit*., hal. 228

[37] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal.155.

Ranah Psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.[38]

Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berati ulangan, ujian, dan tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus guru perlu mengadakan tes Formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa, tes formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur kemampuan siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:[39]

a. Tes Diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
b. Tes Formatif, adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu, tes ini diberikan pada akhir setiap program. Tes ini dapat disamakan dengan ulangan harian.
c. Tes Sumatif, adalah tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih

[38]Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), cet.2, hal.8.

[39]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997), cet.13, hal. 30-36

besar, tes ini dapat disamakan dengan ulangan uh yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

2. Indikator Utama Hasil Belajar

a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual aupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.[40]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

[40]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), cet.13, hal.30

menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di skelas.[41]

2) Aspek Psikologis

1. Inteligensi siswa, Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
2. Sikap Siswa, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.
3. Bakat Siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
4. Minat Siswa, berati kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.
5. Motivasi Siswa, berarti keadaan internal organisme baik manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi

[41]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), cet.1, hal.131.

dibedakan atas 2 yaitu moivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Sosial

   Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

2. Lingkungan Non Sosial

   Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.[42]

[42]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., hal.139.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperiment/eksperimen semu. Quasi eksperimen adalah mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen[43].

Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau dua kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan[44]. Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan[45].

---

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , kualitatifdan R&D*, (*Bandung:* Cv.Alfabeta, 2010),hal. 114

[44]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 212

[45]Suryabrata,*Metodologi Penelitian, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),hal. 92

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap persepsi siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Bukittinggi Penelitian ini menggunakan kelas, yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Pengambilan 2 kelas ini bertujuan untuk lebih akuratnya data yang didapat dalam penelitian ini.

Diharapkan dari penelitian ini dapat terciptanya kondisi belajar yang meyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta hasil belajar yang memuaskan dalam pembelajaran PAI.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi, karena di SMK Pembangunan Bukittinggi ini hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan atas pertimbangan bahwa pada lokasi inilah peneliti menemukan suatu permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan.

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[46].

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Pembangunan, Tahun Pelajaran 2018/2019.

[46] *Op.cit*

Tabel 3.1: daftar populasi penelitian siswa kelas X

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	X TKJ	1	7	8
2	X TPM	0	12	12
3	X TKR	0	11	11
4	X TSM	0	15	15
5	X TAB	0	9	9
Jumlah		1	54	55

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[47]. Dan Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti".[48]

Pada penelitian ini peneliti memilih dua lokal yaitu lokal X TKR sebagai kelas eksperimen, dan X TSM sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling. Simple random sampling* adalah teknik cara

[47]*Op.cit,* hal. 118
[48]*Op.cit,* hal.131

pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.[49]

Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Supaya penelitian ini terpusat dan mencapai tujuan, maka diambil sampel sebanyak dua kelas dari semua kelas yang ada. Menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak yaitu dengan gulungan kertas. Hal ini dilakukan karena sampel-sampel tersebut memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Bagi kelas yang mendapatkan gulungan kertas kontrol maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas kontol dan bagi kelas yang mendapatkan kelas eksperimen, maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen

Tabel 3.2: daftar sampel penelitian siswa kelas X

No	Kelas	PR	LK	Jumlah
1	X TKR	0	11	11
2	X TSM	0	15	15
Jumlah		0	26	26

J. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan dari nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik individu dari suatu populasi. Data bisa berupa angka, huruf, suara, maupun gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk

[49] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), hal.111

memperoleh data tentang penguasaan materi siswa. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis tes pada penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

K. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat teknis untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMK Pembangunan Bukittinggi.

langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun tes hasil belajar

1. Penyusunan Tes

a. Menyusun kisi-kisi soal dengan berpedoman pada silabus pembelajaran

b. Menyusun item tes

c. Melaksanakan tes

2. Uji Coba Tes

Dalam suatu penelitian, hasilnya dapat dipercaya apabila data yang digunakan benar-benar akurat dan berkualitas, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Uji coba tes ini dilakukan untuk mendapatkan soal yang valid, akan digunakan untuk tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas X TKR dan kelas X TSM di SMK Pembangunan Bukittinggi.

3. Analisis Tes

Untuk mendapatkan kualitas soal yang baik, maka hal-hal yang perlu dianalisis setelah melakukan uji coba tes yaitu :

a. Validitas Tes

Menurut Suharsimi "adalah demikian sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total".[50] Suatu tes yang sahih akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya tes yang kurang sahih memiliki validitas yang rendah. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal tes yang disusun disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Validitas butir setiap item dalam indikatornya dilakukan dengan rumus korelasi point biserial oleh Suharsimi sebagai berikut :

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial
M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul item yang dicari validitasnya
M_t = Skor rata-rata dari skor total
SD_t = Deviasi Standar dari skor total
p = Proporsi siswa yang menjawab benar
q = Proporsi siswa yang menjawab salah .[51]

[50] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2015), hal.90

[51] Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012), hal.185

Untuk hasil r hitung kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tes tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan dan keterandalan alat pengumpul data yang digunakan. Suharsimi menyatakan bahwa "Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik".[52] Untuk menentukan reliabilitas item pertanyaan yang menggunakan pengukuran jawaban benar atau salah digunakan metode Kuder Richardson-20 (KR-20) seperti yang dikemukakan oleh Sugiono yaitu :

$$r_{1I} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum piqi}{S^2}\right), \text{ dimana } S^2 = \left(\frac{\sum X_t^{\,2}}{N}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reabilitas tes

n : banyaknya butir item

1 : bilangan konstan

S^2 : varian total

N : jumlah pengikut tes

[52] Suharsimi Arikunto, o*p.cit*, hal.178

pi : proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

qi : proporsi testee yang jawabannya salah, atau: qi = 1- pi

$\sum$ pq : jumlah dari hasil perkalian antara p dengan q[53]

Tabel 3.3 Implementasi Nilai R

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,80 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
3	0,40 < r ≤ 0,60	Sedang
4	0,20 < r ≤ 0,40	Rendah
5	0,00 < r ≤ 0,20	Sangat rendah

c. Daya Pembeda

daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara test yang berkemampuan tinggi dengan test yang kemampuannya rendah.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda soal

B_A : jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B : jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : jumlah peserta kelompok atas

J_B : jumlah peserta kelompok bawah[54]

[53] Anas, *op.cit.,* hal.252

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 ≤ D < 0,20	Jelek
2	0,20 ≤ D < 0,40	Cukup
3	0,40 ≤ D < 0,70	Baik
4	0,70 ≤ D < 1,00	Baik sekali

d. Indeks Kesukaran Soal

indeks kesukaran soal adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki proporsi yang seimbang. Semakin tinggi indeks kesukaran maka semakin mudah soal-soal tersebut.

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK) Butir Soal

Nilai TK	**Tingkat Kesukaran**
0,01 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun cara mencari indeks kesukaran adalah dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa peserta

---

[54] Ibid., hal.394

Dengan kriteria :

Soal tergolong sukar jika $0.00 \leq TK \leq 0.30$

Soal tergolong sedang jika $0.30 < TK \leq 0.70$

Soal tergolong mudah jika $0.70 \leq TK \leq 1.0$

L. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol .

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apaadanya yang dikumpulkan dari sampel yang disajikan dalam table distribusi frekuensi, kemudian dihitung standar deviasi dan koefisien variasi. Adapun variabel yang dideskripsikan adalah Media pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar.

a. Mean

Menurut Anas "Rata-rata (mean) dari sekelompok (sederatan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut"[55],

$$\overline{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Rata-rata (mean) yang akan dicari

$\sum$ = Epison (bacajumlah)

f = Frekuensi

[55] Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta : Raja Wali Pers 2012), Cet.24, Hal.79

n = Banyaknya skor-skor itusendiri

Xii = Individu data ke-i

b. Varian

Varian adalah salah satu pengukuran penyebaran sejumlah skor yang menunjukkan berapa jauh skor tersebut menyebar dan berapa besar derajat perbedaan antara satu skor dengan skor lainnya.[56] Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku.

$$S^2 = \frac{n.\sum f x_{i^2} - (\sum f x_i)^2}{n.(n-1)}$$

Keterangan :

XI = Individu data

∑ = Epison (baca jumlah)

S = Standar deviasi atau simpangan baku

N = Banyak data pengamatan

c. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.[57] Rumus standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(Xi - X)2}{n-1}}$$

Keterangan :

[56] Sugiyono, *op.cit* hal.56

[57] Ibid., hal.44

S = Standar Deviasi atau Simpangan baku

Xi = Nilai/skor yang diperoleh

n = Jumlah sampel

$\sum$ = Epison (baca jumlah)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, memakai uji *Liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Urutkan data $XI_1, XI_2, XI_3, \ldots\ldots XI_n$, yang diperoleh dari data yang terendah sampai tertinggi.

2) Hitung *Zi* untuk setiap data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Zi = \frac{\text{Xi} - \overline{X}}{S}$$

Keterangan:

Xi = Skor yang diperoleh siswa ke-i

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

S = Simpangan Baku

3) Hitung F(Zi) untuk setiap data dengan mempedomani data distribusi normal dengan cara yaitu:

(a) Jika *Zi* mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang terletak sejajar dengan *Zi* pada daftar tabel kurva normal lalu *F(Zi)* dapat dicari dengan 0,5 di kurangi dengan angka tersebut.

(b) Jika *Zi* mempunyai angka yang bertanda positif, lihat angka yang terletak sejajar dengan *Zi* pada daftar tabel kurva normal lalu *F(Zi)* dapat dicari dengan 0,5 di tambah dengan angka tersebut.

4) Hitung S(Zi) untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut dengan jumlah data atau sampel. Dengan catatan jika 2 buah data mempunyai nilai yang sama, maka S(Zi) untuk kedua data tersebut yaitu nomor urut terakhir data yang sama itu dibagi dengan jumlah sampel (n).
5) Hitung selisih nilai F(Zi) dengan S(Zi) untuk setiap data. Dengan catatan nilai F(Zi)-S(Zi) mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatif.
6) Ambil angka terbesar dari harga-harga mutlak tersebut selanjutnya harga tersebut dinyatakan dengan harga Lo.
7) Untuk menerima hipotesis, maka bandingkan nilai Lo ini dengan nilai kritis L untuk uji liliefors, dengan taraf nyata a = 0,05 dengan kriteria adalah tolak hipotesis Ho bahwa populasi berdistribusi normal, jika Lo yang diperoleh dari data pengamatan lebih kecil dari nilai L dari daftar nilai kritis uji *liliefors*, maka dalam hal ini hipotesis Ho diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Cara untuk menentukan

homogenitas sampel adalah dengan uji F, dimana harga F dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:
F = variansi kelompok data
S_1^2 = variansi hasil belajar terbesar
S_2^2 = variansi hasil belajar terkecil

Selanjutnya untuk mengisi distribusi homogen kelas sampel, maka t_{hitung} yang didapatkan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tarif nyata 0,05.

1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti kelas sampel tidak terdistribusi secara homogen
2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t. Menurut Riduwan "Tujuan uji-t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Uji-t gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel."[58]

Adapun rumus t-test yang dikemukakan oleh Sugiyono "Bila jumlah anggota $n_1 = n_2$ dan varians homogens, maka dapat digunakan rumus t-tes, baik untuk *separated* maupun *polled* varians. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$"[59] adalah sebagai berikut :

[58] Ridwan, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta 2007), hal.126
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*…, hal.196-197

$$t_{hitung} = \frac{\left(\overline{X}_1 - \overline{X}_2\right)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\frac{\text{B}}{\sqrt{\text{S}}\text{B}^2/\sqrt{t = \frac{\left(\overline{X}_1 - \overline{X}_2\right)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}\,\text{n}}}$$

Keterangan :

$\overline{X}_1$: rata- rata nilai kelas eksperimen

$\overline{X}_2$: rata-rata nilai kelas kontrol

s_1 : Standar Deviasi nilai siswa kelas eksperimen

s_2 : Standar Deviasi nilai siswa kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas control

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ H_o ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak

3. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persentase Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol :

$$\% \text{ Hasil belajar} = \frac{O1-\overline{O}2}{\overline{O}2} \text{X } 100\ \%$$

Keterangan :

% = Persentase keseluruhan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

$\overline{O}_1$ = $\sum$ nilai rata-rata kelas eksperimen

$\overline{O}_2$ = $\sum$ nilai rata-rata kelas kontrol

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi, pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu pelaksanaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Peneliti mennggunakan skala instrumen yaitu test. Penelitian ini berjalan sejak bulan juni sampai dengan agustus 2019.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum mengadakan suatu penelitian diperlukan perlengkapan untuk mendapatkan hasil penelitian, pengambilan sampel dan uji perlengkapan instrumen penelitian. Data yang diperoleh terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen ini kelompok yang menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol yaitu menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Kelas eksperimen adalah kelas X TKR dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang dan kelas kontrol adalah kelas X TSM dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Dimana pembelajaran di kelas eksperimen diberikan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen, untuk menentukan apakah suatu instrumen layak dipakai sebagai alat pengumpul data dalam

penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, indeks kesukaran dan indeks daya beda soal terhadap instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Uji coba dilakukan pada kelas X TPM dengan jumlah siswa 12 orang. Soal yang telah diuji digunakan sebagai soal yang akan dihitung dalam pengambilan nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah soal uji coba adalah sebanyak 30 soal yang di uji cobakan. Kemudian setelah di uji cobakan ke kelas X TPM dan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, tersisa 25 soal yang dapat digunakan untuk tes akhir.

B. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil studi lapangan untuk memperoleh data ujian tes akhir diakhir pertemuan dan setelah dilakukan suatu pemeblajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar PAI kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang terbagi dalam dua kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-Agustus 2019. Kelas Eksperimen adalah kelas X TKR. dengan menggunakan media

pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar PAI dan kelas kontrol adalah kelas X TSM tidak menggunakan media audio visual.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan pokok bahasannya serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pokok bahasan yang dipilih adalah Menerapkan perilaku mulia melalui sifat-sifat dalam al-asmaul husnah dengan baik dan benar. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Materi
Pertemuan I	09 Juli 2019 jam ke 1 (selasa)	09 Juli 2019 Jam ke 4 (selasa)	1. Makna asmaul husna 2. Dalil naqli dan aqli tentang asmaul husna
Pertemuan II	16 Juli 2019 Jam ke 1 (selasa)	16 Juli 2019 Jam ke 4 (selasa)	Menjelaskan sifat dari sikap yang mencerminkan tentang al-karim, al-mu'min, al-wakil, al-matin, al-jami', al-adl, al-akhir.
Pertemuan III	23 Juli 2019 Jam ke 1 (selasa)	23 Juli 2019 Jam ke 4 (selasa)	1. Perilaku yang mencontohkan sikap memahami asmaul husna 2. Hikmah beriman kepada Allah SWT
Pertemuan IV	30 Juli 2019 Jam ke 1 (selasa)	30 Juli 2019 Jam ke 4 (selasa)	1. Menerapkan perilaku mulia melalui sifat-sifat dalam asmaul usna dengan baik dan benar 2. Mendomenstrasikan pelafalan asmaul husna dengan baik dan benar

2. Analisis Data

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari ke dua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil ujian tes akhir masing-masing pertemuan kedua kelompok sampel yang terdiri dari 11 siswa X TKR untuk kelas eksperimen dan 15 siswa X TSM untuk kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada media pembelajaran Audio visual yang digunakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, maka didapatkan masing-masing nilai yang berbeda pada ujian tes akhir dari kedua kelompok sampel.

Berdasarkan data nilai dari hasil belajar siswa yang berupa hasil tes akhir belajar , diperoleh nilai tertinggi 92 dan terendah 72 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 36

Tabel 4.2. Deskripsi Nilai Rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kontrol

Kelas Eksperimen X TKR	
Nilai	Frekuensi
72	1
76	1
80	2
84	3
88	3
92	1
∑	**11**

Kelas Kontrol X TSM	
Nilai	Frekuensi
36	1
40	3
44	4
56	2
60	5
∑	**15**

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan menghasilkan nilai rata-rata ($\overline{X}$), simpangan baku (S), varians (S^2) dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.3. Nilai Rata-Rata ($\overline{X}$), Simpangan Baku (S), Varians (S^2), Kelas X TKR dan Kelas Kontrol X TSM

Kelas	$\overline{X}$	S	S^2
X TKR	83,27	3,72	13,84
X TSM	49,6	7,09	50,4

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kelas kontrol. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabulasi data tabel berikut

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Statistics

	KelasEksperimen	KelasKontrol
N	11	15
Mean	83,27	49,6
Median	84.00	44.00
Std. Deviation	3,72	7,29
Variance	34,62	86,40
Range	20.00	24.00
Minimum	72.00	36.00
Maximum	92.00	60.00
Sum	916.00	744.00

a. Data Hasil Rata-Rata Tes Akhir kelas Eksperimen

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan Media pembelajaran Audio Visual berdasarkan rata-rata nilai tes akhir adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Jarak atau Rentangan (R)

Kelas Eksperimen: R = nilai tertinggi – nilai terendah

= 92 – 72

= 20

2. Menghitung Banyak Kelas (K)

Kelas Eksperimen

BK = 1 + 3.3 log n

= 1 + 3.3 log (11)

= 1 + 3.3 (1.04)

= 4.43 ≈ 4

3. Menghitung Panjang Kelas (I)

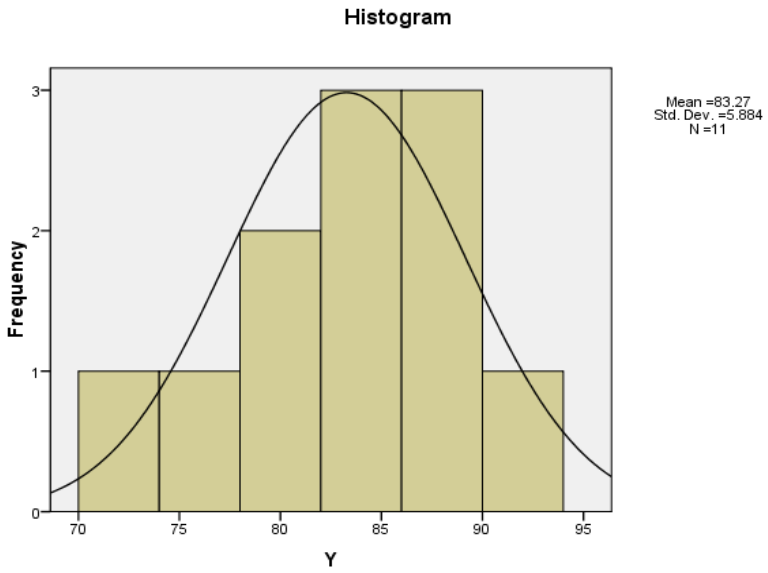
Kelas Eksperimen

I = R /BK = 20/4 = 5

Tabel 4.5 Frekuensi Interval Nilai Pengaruh kelas eksperimen

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi
1	72-76	2
2	77-81	2
3	82-86	3
4	87-91	4

Gambar 4.1 Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Kelas Eksperimen dilihat dalam bentuk histogram



Gambar 4.1.Histogram Distribusi Frekuensi Rata-rata Eksperimen
Sumber: SPSS 20,0

Pada grafik tersebut grafik lebih condong ke kanan dengan median 84,00 dan mean 83,27. sehingga grafik condong ke kanan. Dapat ditarik kesimpulan dari grafik pada gambar 4.1 bahwa grafik condong kekanan atau nilai mean lebih besar dari metoden. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar cenderung meningkat.

b. Data Hasil Rata-rata Tes Akhir Kelas Kontrol

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelompok Kontrol dengan menggunakan Media Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan rata-rata nilai *tes* akhir adalah sebagai berikut :

Skor tertinggi : 60
Skor terendah : 36

Rentang (R) : Skor terbesar-skor terkecil
60 - 36 = 24

Banyak kelas (BK) : 1 + 3.3 log n

:1+ 3.3 log (15)

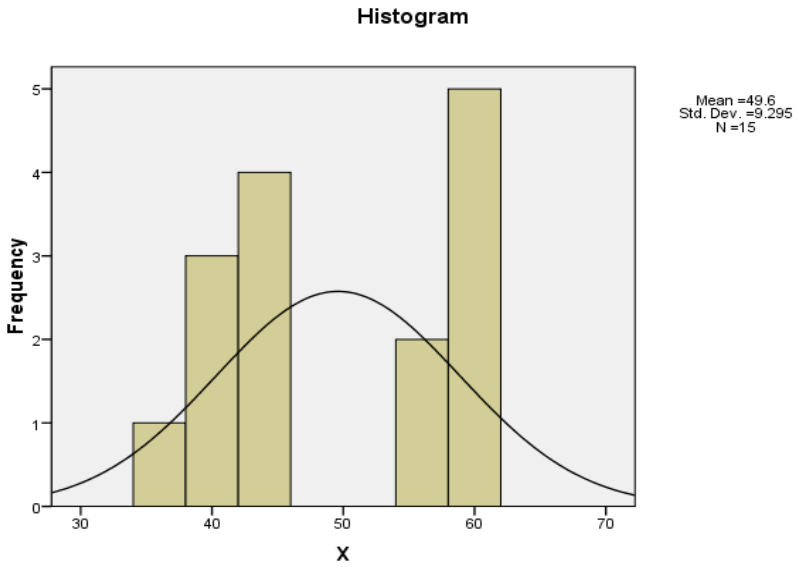
:1+3,3(1,17) = 4.86 ≈ 5

Kelas interval (I) : R/BK
24/5 = 5

Tabel 4.6 Frekuensi Interval Nilai Pengaruh kelas Kontrol

Banyak Kelas	PanjangKelas	Frekuensi
1	36-40	4
2	41-45	4
3	46-50	0
4	51-55	0
5	56-60	7

Gambar 4.2 Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Kelas Kontrol dilihat dalam bentuk histogram



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Rata-rata Kelas Kontrol
Sumber: SPSS 20,0

Pada grafik terdapat mean 49,60 sedangkan median 44,00 maka grafiknya sama seimbang. Dapat ditarik kesimpulan dari grafik pada gambar 4.2, bahwa grafiknya sama seimbang. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajarnya setara.

3. Analisis Induktif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors pada taraf alpha 0,05, dilakukan pada data kelas eksprimen dan kelas kontrol meliputi posttest masing-masing kelompok. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika lilliefors (L0) hitung lebih kecil dari pada lilliefors tabel (Ltabel) (L0hitung $\leq$ Ltabel) dan berada pada daerah normal.

Untuk melihat sampel berdsribusi normal, uji yang digunakan adalah uji *liliefors,* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

8) Urutkan data $XI_1, XI_2, XI_3, \ldots\ldots XI_n$, yang diperoleh dari data yang terendah sampai tertinggi.

9) Hitung *Zi* untuk setiap data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Zi = \frac{\text{Xi} - \overline{X}}{S}$$

Keterangan:
Xi = Skor yang diperoleh siswa ke-i
$\bar{x}$= Skor rata-rata
S = Simpangan Baku

10) Hitung F(Zi) untuk setiap data dengan mempedomani data distribusi normal dengan cara yaitu:
    (a) Jika *Zi* mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang terletak sejajar dengan *Zi* pada daftar tabel kurva normal lalu *F(Zi)* dapat dicari dengan 0,5 di kurangi dengan angka tersebut.
    (b) Jika *Zi* mempunyai angka yang bertanda positif, lihat angka yang terletak sejajar dengan *Zi* pada daftar tabel kurva normal lalu *F(Zi)* dapat dicari dengan 0,5 di tambah dengan angka tersebut.
11) Hitung S(Zi) untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut dengan jumlah data atau sampel. Dengan catatan jika 2 buah data mempunyai nilai yang sama, maka S(Zi) untuk kedua data tersebut yaitu nomor urut terakhir data yang sama itu dibagi dengan jumlah sampel (n).
12) Hitung selisih nilai F(Zi) dengan S(Zi) untuk setiap data. Dengan catatan nilai F(Zi)-S(Zi) mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatif.
13) Ambil angka terbesar dari harga-harga mutlak tersebut selanjutnya harga tersebut dinyatakan dengan harga Lo.
14) Untuk menerima hipotesis, maka bandingkan nilai Lo ini dengan nilai kritis L untuk uji liliefors, dengan taraf nyata a = 0,05 dengan kriteria adalah tolak hipotesis Ho bahwa populasi berdistribusi

normal, jika Lo yang diperoleh dari data pengamatan lebih kecil dari nilai L dari daftar nilai kritis uji *liliefors*, maka dalam hal ini hipotesis Ho diterima. Hasil uji normalitas kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMK Pembangunan Bukittinggi

No	Kelas Sampel	N	Lilliefors Hitung	Lilliefors Tabel	Ket
1	Eksperimen	11	0,17	0,24	Normal
2	Kontrol	15	0,21	0,22	Normal

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen didapat bahwa Lilliefors hitung = 0,17 < Lilliefors tabel = 0,24 dan pada kelas kontrol didapat bahwa Lilliefors hitung= 0,21 < Lilliefors tabel = 0,22. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal**.**

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok sampel, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Salah satu syarat untuk mengetahui variansnya homogen adalah bila harga Fhitung ≤ Ftabel.

Cara untuk menentukan homogenitas sampel adalah dengan uji F, dimana harga F dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:
F = variansi kelompok data

S_1^2 = variansi hasil belajar terbesar

S_2^2 = variansi hasil belajar terkecil

Selanjutnya untuk mengisi distribusi homogen kelas sampel, maka t_{hitung} yang didapatkan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tarif nyata 0,05.

3) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti kelas sampel tidak terdistribusi secara homogen
4) $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas kelompok data masing-masing kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Data

Uji Homogenitas Kelompok	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**Ket**
Eksperimen- kontrol	1,38	2,91	**Homogen**

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa keseluruhan data dari semua kelompok yang diteliti mempunyai nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel}. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data kelompok penelitian adalah homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus t-test. Hasil uji hipotesis diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian dengan t-test

	Kelas Ekperimen	**Kelas Kontrol**
Data	N =11 , Mean=83,27 S = 3,72	N = 15, Mean = 49,6 S = 7,09
t_{hitung}	4,01	
t_{tabel}	1.93	
Kesimpulan	Ada perbedaan	

Terlihat pada tabel 4.9, dengan taraf signifikan α = 0,05. Jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 4,01>1.93. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil belajar siswa yang menggunakan Media pembelajaran Audio Visual lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang Tidak menggunakan Media pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar PAI (Pendidikan Agama islam) di SMK Pembangunan Bukittinggi.

d. Persentase Pebedaan

Untuk mengetahui besarnya persentase hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilakukan dengan rumus :

$$\%\ perbedaan = \frac{\overline{O}_1 - \overline{O}_2}{\overline{O}_2} x\, 100\%$$

Dimana :

$\overline{O}_1$ = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\overline{O}_2$= rata nilai kelas kontrol

Maka % perbedaan $= \frac{83.27-49,6}{49,6} \times 100\%$

$$\% \text{ Perbedaan } = \frac{33,67}{49,6} \times 100\%$$

$$\% \text{ Perbedaan } = 0,68\ \%$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai % perbedaan = 0,68 % artinya terdapat perbedaan belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan Media Audio Visual atau ceramah terhadap hasil belajar PAI di SMK Pembangunan Bukittinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI, didapatkan bahwa penerapan Media pembelajaran Audio Visual, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata pada kelompok Eksperimen dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Pembangunan Bukittinggi sebesar 83,27 dan kelompok Kontrol dengan Tidak menggunakan Menggunakan Media Audio Visual sebesar 49,6.

Analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 2 analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis deskriptif untuk kelompok Eksperimen memiliki nilai rata-rata= 83,27, simpangan baku = 3,72. Dan varian 34,62 untuk kelompok Kontrol memiliki nilai rata-rata = 49,6, simpangan baku = 7,09. Dan varian 86,40 diperoleh bahwa rata-rata nilai perbeda hasil belajar kedua kelompok sampel tersebut

Langkah selanjutnya adalah analisa induktif. Dalam analisa induktif ini akan dilakukan pengujian hipotesis, tetapi perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan untuk melakukan uji hipotesis. Pada kelompok skor tertinggi = 92, skor terendah = 72, banyak kelompok interval = 6, panjang kelompok interval = 7, rata-rata = 83,27 dan simpangan baku = 3,72, diperoleh L_{hitung} = 0,17. Dengan banyak data 11, diperoleh L_{tabel} = 0,24. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, ini berarti nilai hasil tes akhir siswa pada kelas Eksperimen berdistribusi nomal. Hasil perhitungan pada kelompok Kontrol skor tertinggi = 60, skor terendah = 36, banyak kelompok interval = 6, panjang kelompok interval = 7, rata-rata = 49,6 dan simpangan baku = 3,72, diperoleh L_{hitung} = 0,21 Dengan banyak data 15 diperoleh L_{tabel} = 0,22. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, ini berarti nilai hasil tes akhir siswa pada kelas Kontrol berdistribusi nomal.

Pada uji homogenitas nilai varian untuk kelompok Eksperimen = 34,62 dan kontrol = 84,40 didapatkan F_{hitung} = 1,38. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) pembilang = 11-1 = 10 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = 15-1 = 14, maka didapat F_{tabel} = 2,91. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen. Dari hasil perhitungan didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,38 < 2,91. Maka varian dari sampel adalah homogen.

Pengujian selanjutnya melakukan uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} = 4,01 dan t_{tabel} = 1,93 Kemudian t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} dengan kriterian

pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima. Dan didapat hasil perhitungannya 4,01 > 1,93 sehingga Ha diterima. Artinya Penerapan Media pembelajaran Audio Visual terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI Kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi. Dari hasil perhitungan didapatkan juga bahwa penerapan Media pembelajaran Audio Visual memiliki perbedaan sebesar 67 % terhadap hasil PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan Media Audio Visual (kelas eksperimen) dengan pembelajaran tidak menggunakan Media Audio Visual (kelas kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan.

a. Hasil dari pengujian normalitas untuk kedua kelas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.

b. Hasil dari pengujian homogenitas untuk kedua kelas menunjukkan bahwa data homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Media Audio Visual (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan Media Audio Visual setelah diberi perlakuan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menggunakan Media Audio Visual (kelas eksperimen) lebih tinggi nilainya (rata-rata = 83,27) daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (rata-rata= 49,60).

Hasil dari uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, diperoleh t_{hitung} = 4,01 dan t_{tabel} = 1,93 pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Media Audio Visual (kelas eksperimen) secara keseluruhan memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan Audio Visual. Maka **H_a diterima** artinya terdapat perbedaan yang yang signifikan diantara pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual (kelas eksperimen) dengan pembelajaran tidak

menggunkan Media Audio Visual. Dengan demikian dalam penelitian ini **H_0 ditolak.**

Penggunaan Media Audio Visual (kelas eksperimen) dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya pengaruh positif pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual (kelas eksperimen) terhadap hasil belajar PAI , diharapkan kepada guru SMK Pembangunan Bukittinggi untuk menggunakan Media Audio Visual terhadap hasil belajar PAI SMK Pembangunan Bukittinggi.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat ditambah oleh kepala sekolah SMK Pembangunan dengan menyediakan sarana dan prasarana media audio visual
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. agar mendapatkan hasil yang lebih baik
4. Hendaknya Media Audio Visual ini dimulai dari awal pembelajaran sehingga siswa lebih mahir dalam pelaksanaan nya.
5. Bahan masukan bagi peniliti sebagai calon guru untuk masa yang akan datang dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Hafiz Abu Fida ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,* jilid 4, Beirut: Dar-Al-Fikri, T.th

Arikunto Suharsimi, 2015, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, 1997, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara

Arsyad Azhar, 1997, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

A.S, Sadiman dkk, 2006, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan manfaatnya,* Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada

Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Aswan Zain, 1996, *Strtegi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Aswan Zain, Saiful Bahri Djamarah, 1997, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno Hamzah, 2012, *Profesi Kependidikan,* Jakarta : PT. Bumi Aksara

Basyiruddin Usman, Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers

Daradjat Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Denim Sudarwan, 1993, *Media komunikasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Jawa barat: CV Penerbit Diponegoro

Hamalik Oemar, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara

Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Garafindo persada

Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik Pnilaian Hasil Belajar Peserta Didik*

Kustandi, Cecep dkk, 2011, *Media pembelajaran*, Bogor: Ghalia indonesia

Berdasarkan Kurikulum 2013, Jakarta: PT Raja Grapindo

Munadi Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* Jakarta: Gaung Persada press

Purwanto Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahardjo, 1998, *Media Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ridwan, 2007, *Pengantar Statistika*, Bandung : Alfabeta

Rohani Ahmad, 1997, *Media intruksional Edukatif,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Rusmono, 2014, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor:Ghalia Indonesia

Sadiman, Arif S dkk, 1996, *Media Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo

Sanjaya Wina, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta: kencana

Sarwono Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Yogyakarta: Graha ilmu

Sudijono Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudijono Anas, 2012, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : Raja Wali Pers

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , kualitatifdan R&D, Bandung:* Cv.Alfabeta

Suryabrata, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos

Syarah Yulia. 2017. Hubungan Media Audio Visual dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PTIK Semester VI di Iain Bukittinggi

Zuhaili Wahbah, 2013, *Tafsir Al-wasith*, Jakarta: Gema Insani

http://www.assakinah.or.id/2018/08/09/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5/ diakses pada tanggal 18 maret 2019